

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa temuan dan pembahasan peneliti mengenai penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada siswa di SD GMIM Sion Malalayang, maka ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada siswa di SD GMIM Sion Malalayang sudah dilakukan dengan baik oleh guru dalam hal ini guru Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), serta metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat menarik siswa untuk lebih semangat dalam belajar termasuk mengenai nilai-nilai karakter yang harus ada pada diri siswa, bahkan guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan metode teladan dan pembiasaan yang dimulai dari diri guru tersebut supaya siswa dapat mencontohi apa yang diajarkan guru, sehingga mereka dapat memiliki karakter yang mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan mereka.
2. Di SD GMIM Sion Malalayang sudah terdapat nilai-nilai karakter yang mulai ditanamkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen seperti religius, tanggungjawab, mandiri,

disiplin dan jujur kepada siswa. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya melakukan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupannya. Sehingga guru Pendidikan Agama Kristen harus lebih fokus dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dengan memberi teladan yang baik sesuai dengan karakter Yesus dalam pengajaran Kristus sehingga peserta didiknya dapat bertumbuh sesuai dengan karakter Kristus.

3. Dalam penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada siswa di SD GMIM Sion Malalayang, yang menghambat penanaman nilai karakter yaitu karena faktor keluarga yang belum sepenuhnya turut mendukung penanaman nilai karakter pada siswa karena kesibukkan dari orangtua atau juga karena mengalami keluarga yang *broken home*. Kemudian faktor penghambat selanjutnya karena lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal yang tidak bisa terjangkau oleh guru dan orangtua yang tidak mengontrol sehingga masih banyak siswa yang belum melakukan nilai karakter dalam kehidupannya. Sedangkan faktor yang menunjang penanaman nilai karakter pada siswa, yaitu Kepala Sekolah dan seluruh guru-guru yang ada di SD GMIM Sion Malalayang, terlebih khusus guru Pendidikan Agama Kristen karena guru PAK bertanggung

jawab penuh supaya siswa memiliki karakter yang dapat mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupannya.

4. Pihak sekolah dalam hal ini para guru-guru sudah melakukan upaya dalam mengatasi atau menanggulangi hambatan-hambatan yang terjadi dalam penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada siswa di SD GMIM Sion Malalayang dengan cara selalu berkoordinasi, berkomunikasi dan mengingatkan orangtua siswa setiap perkembangan siswa. Kemudian guru Pendidikan Agama Kristen melakukan pendekatan secara pribadi kepada siswa supaya bisa memberikan nasihat dan pemahaman lebih mengenai nilai karakter, serta menambah kegiatan-kegiatan menarik yang dilakukan bukan hanya dikelas tetapi juga diluar kelas.

B. Saran

1. Bagi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai karakter pada siswa sudah mulai terlaksana dengan baik, tetapi sebagai saran sebaiknya guru Pendidikan Agama Kristen terus mengikuti perkembangan zaman yang ada, sehingga dapat mengontrol para siswa agar lebih fokus melihat para siswa dengan berbagai sifat masing-masing, dengan begitu bisa dengan mudah menanamkan nilai karakter pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama

Kristen agar tetap mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupannya.

2. Bagi sekolah SD GMIM Sion Malalayang diharapkan agar lebih memfasilitasi para guru terlebih khusus guru Pendidikan Agama Kristen dalam menjalankan tugasnya di kelas ataupun diluar kelas dalam menanamkan nilai karakter pada siswa sehingga ketika mereka tamat di bangku SD karakter mereka tetap mencerminkan karakter Kristus. Dan diharapkan penanaman nilai karakter pada siswa akan terus dilaksanakan oleh sekolah agar SD GMIM Sion Malalayang dapat menjadi sekolah yang bukan hanya mengutamakan tuntutan akademik tetapi juga penanaman nilai karakter yang mencerminkan karakter Kristus.
3. Bagi peneliti, kiranya melalui penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk menjadi guru Pendidikan Agama Kristen harus kreatif dan terus mengikuti perkembangan zaman yang ada, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dapat menggunakan model dan metode yang menarik dan bervariasi. Karena penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan agar para generasi penerus bangsa nantinya memiliki karakter yang mencerminkan karakter Kristus yang nantinya dapat berguna dan menjadi berkat.